

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENDIDIKAN SEBAGAI PONDASI PEMBANGUNAN EKONOMI DI DESA AIK BERIK KECAMATAN BATUKLIANG, KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Hasmiatun Hasanah^{1*}, Emi Salmah², & Masrun³

^{*1-3}Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mataram

*e-Mail: hhasmiatun@gmail.com, emisalmah1963@gmail.com, masrun@unram.ac.id

Submit Tgl: 14-Juli-2026

Diterima Tgl: 30-Agustus-2026

Diterbitkan Tgl: 02-Oktober-2026

Abstract: Education is a fundamental pillar of economic development because it improves human capital and enhances community welfare. This study aimed to analyze community perceptions of education as the foundation of economic development in Aik Berik Village, Batukliang District, Central Lombok Regency. This research employed a qualitative field research approach. The study involved purposively selected key informants consisting of village officials, community leaders, parents, youth, and teachers. The primary research instrument was the researcher, while data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. Data validity was ensured using source, method, and theory triangulation, and data were analyzed through data collection, reduction, presentation, and conclusion drawing. The findings revealed that the community generally perceived education as an essential long-term investment that improves knowledge, skills, employment opportunities, and economic welfare while supporting local economic development through agriculture, tourism, fisheries, and entrepreneurship. The study also identified several challenges, including financial constraints, limited employment opportunities, unequal educational access, and low motivation among some residents to pursue higher education. In conclusion, positive community perceptions of education provide a strong foundation for strengthening human capital and promoting sustainable local economic development through improved educational access and community empowerment.

Keywords: Community Perception, Economic Development, Education, Human Capital, Local Development

Abstrak: Pendidikan merupakan fondasi penting dalam pembangunan ekonomi karena berperan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan menganalisis persepsi masyarakat terhadap pendidikan sebagai fondasi pembangunan ekonomi di Desa Aik Berik, Kecamatan Batukliang, Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Informan penelitian dipilih secara purposive yang terdiri atas perangkat desa, tokoh masyarakat, orang tua, pemuda, dan guru. Instrumen utama penelitian adalah peneliti dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan uji keabsahan menggunakan triangulasi sumber, metode, dan teori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat memandang pendidikan sebagai investasi jangka panjang yang mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kesempatan kerja, kesejahteraan ekonomi, serta mendukung pengembangan potensi ekonomi lokal. Penelitian juga menemukan adanya hambatan berupa keterbatasan biaya pendidikan, rendahnya minat melanjutkan pendidikan, keterbatasan lapangan pekerjaan, dan akses pendidikan yang belum merata. Kesimpulannya,

persepsi masyarakat yang positif terhadap pendidikan menjadi modal penting dalam penguatan sumber daya manusia dan pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan melalui peningkatan akses pendidikan dan pemberdayaan masyarakat.

Kata Kunci: Pembangunan Ekonomi, Pembangunan Lokal, Pendidikan, Persepsi Masyarakat, Sumber Daya Manusia

Cara mengutip Hasanah, H., Salmah, E., & Masrun. (2026). Persepsi Masyarakat terhadap Pendidikan sebagai Pondasi Pembangunan Ekonomi di Desa Aik Berik Kecamatan Batukliang, Kabupaten Lombok Tengah. *Surplus: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 2046–2063.
<https://doi.org/10.71456/sur.v5i1.2303>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan ekonomi karena berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Hubungan antara pendidikan dan pembangunan ekonomi bersifat saling memengaruhi, di mana peningkatan kualitas pendidikan dapat mempercepat pembangunan serta menciptakan masyarakat yang lebih mandiri secara ekonomi. Di era globalisasi, pembangunan ekonomi dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti rendahnya kualitas sumber daya manusia, lemahnya daya saing, keterbatasan infrastruktur, serta dinamika ekonomi global yang menuntut masyarakat memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi. Dalam konteks tersebut, pendidikan menjadi instrumen penting untuk membekali masyarakat dengan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dalam menghadapi perubahan sosial maupun ekonomi sehingga mampu berpartisipasi secara produktif dalam pembangunan (Budiana & Pastika, 2025).

Peran pendidikan sebagai penggerak pembangunan ekonomi juga semakin penting di Indonesia yang memiliki potensi sumber daya alam melimpah, tetapi masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Berbagai permasalahan seperti ketimpangan akses pendidikan, rendahnya mutu pembelajaran, ketidaksesuaian kurikulum dengan kebutuhan masyarakat, serta keterbatasan sarana dan prasarana masih menjadi kendala dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas (Sudrajat dkk., 2024). Di Provinsi Nusa Tenggara Barat, pembangunan pendidikan diarahkan tidak hanya pada peningkatan kompetensi akademik, tetapi juga pada penguatan karakter, budaya lokal, dan pemanfaatan teknologi sebagai upaya membentuk generasi yang berdaya saing dan mampu mendukung pembangunan daerah secara berkelanjutan (Almujahidin dkk., 2025). Sejalan dengan itu, implementasi pendidikan karakter Islami berbasis kearifan lokal di Kabupaten Lombok Tengah menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang berkarakter sekaligus mampu melestarikan nilai budaya daerah (Citriadin dkk., 2024).

Meskipun demikian, kondisi pendidikan di Desa Aik Berik masih menunjukkan berbagai tantangan yang berpotensi memengaruhi pembangunan ekonomi masyarakat. Data pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk yang sedang menempuh pendidikan masih berada pada jenjang sekolah dasar, sedangkan jumlah penduduk yang melanjutkan pendidikan hingga perguruan tinggi sangat sedikit. Selain itu, masih terdapat 40 remaja yang mengalami putus sekolah pada tahun 2020 dengan persebaran yang berbeda di beberapa dusun. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa keberlanjutan pendidikan belum sepenuhnya dapat dicapai oleh seluruh masyarakat sehingga berpotensi menghambat peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai modal utama pembangunan ekonomi desa.

Di sisi lain, struktur mata pencaharian masyarakat Desa Aik Berik masih didominasi oleh sektor pertanian, peternakan, dan kegiatan agraris lainnya, meskipun mulai terjadi diversifikasi

pekerjaan ke sektor pariwisata, perdagangan, jasa, dan kerajinan. Perubahan tersebut menunjukkan adanya peluang pengembangan ekonomi lokal yang memerlukan dukungan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan pembangunan. Namun, keterbatasan ekonomi sebagian masyarakat masih menjadi kendala dalam membiayai pendidikan anak hingga jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu, persepsi masyarakat terhadap pentingnya pendidikan menjadi faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan sebagai investasi jangka panjang dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan pembangunan ekonomi desa. Persepsi yang positif terhadap pendidikan akan mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia, memperluas kesempatan kerja, serta memperkuat daya saing ekonomi masyarakat (Imah dkk., 2024; Rambe, 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi persepsi masyarakat Desa Aik Berik terhadap pendidikan, menganalisis peran pendidikan sebagai fondasi pembangunan ekonomi lokal, serta merumuskan rekomendasi kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan dampaknya terhadap pembangunan ekonomi masyarakat. Penelitian ini menjadi penting karena memberikan gambaran mengenai hubungan antara persepsi masyarakat terhadap pendidikan dengan pembangunan ekonomi pada tingkat desa yang masih menghadapi tantangan akses dan keberlanjutan pendidikan. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengkajian persepsi masyarakat Desa Aik Berik mengenai pendidikan sebagai fondasi pembangunan ekonomi lokal yang dikaitkan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat, tingkat pendidikan, angka putus sekolah, serta karakteristik mata pencaharian desa sebagai dasar penyusunan rekomendasi kebijakan yang sesuai dengan kondisi wilayah penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai persepsi masyarakat terhadap pendidikan sebagai fondasi pembangunan ekonomi di Desa Aik Berik, Kecamatan Batukliang, Kabupaten Lombok Tengah. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya mengeksplorasi makna, pengalaman, dan pandangan masyarakat secara langsung dalam konteks kehidupan sosial yang sebenarnya. Penelitian kualitatif merupakan proses untuk memahami makna perilaku individu maupun kelompok dalam suatu permasalahan sosial melalui pengumpulan data pada kondisi alamiah, analisis data secara induktif, serta penafsiran terhadap makna yang diperoleh (Sugiyono, 2018). Selain itu, penelitian kualitatif memiliki karakteristik dilakukan pada kondisi alami, bersifat deskriptif, menggunakan peneliti sebagai instrumen utama, lebih menekankan proses daripada hasil, serta menganalisis data secara induktif untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif (Albi Anggito & John Setiawan, 2018). Oleh karena itu, pendekatan ini dinilai sesuai untuk menjelaskan bagaimana masyarakat memandang pendidikan dan kaitannya dengan pembangunan ekonomi lokal.

Penelitian dilaksanakan di Desa Aik Berik, Kecamatan Batukliang, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Lokasi penelitian dipilih karena desa tersebut memiliki potensi ekonomi yang berkembang pada sektor pertanian, peternakan, pariwisata, dan usaha masyarakat, serta memiliki kondisi pendidikan yang relevan dengan tujuan penelitian. Informan penelitian dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatan dan pengetahuannya mengenai pendidikan serta pembangunan ekonomi desa. Informan terdiri atas informan kunci, yaitu Kepala Desa, Perangkat Desa, dan Kepala Dusun yang memahami kebijakan pembangunan desa. Informan utama meliputi tokoh agama, masyarakat, orang tua siswa, orang tua mahasiswa, dan

pemuda yang memiliki pengalaman langsung mengenai kondisi pendidikan dan pembangunan ekonomi. Sementara itu, informan tambahan terdiri atas guru yang memberikan informasi mengenai kondisi pendidikan, proses pembelajaran, dan berbagai tantangan pendidikan di Desa Aik Berik.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti yang berperan secara langsung dalam proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kehadiran peneliti di lapangan bertujuan membangun interaksi dengan informan sehingga diperoleh data yang sesuai dengan kondisi nyata masyarakat. Data observasi digunakan untuk mengamati fenomena yang berkaitan dengan persepsi masyarakat terhadap pendidikan, sedangkan wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai pandangan masyarakat terhadap pendidikan sebagai fondasi pembangunan ekonomi. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa dokumen kependudukan, data pendidikan, dan data remaja putus sekolah yang diperoleh dari Kantor Desa Aik Berik.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teori untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian (Muh. Fitrah, 2017). Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data berlangsung hingga penelitian selesai sehingga setiap informasi yang diperoleh dapat diorganisasikan, diinterpretasikan, dan disimpulkan secara sistematis sesuai dengan fokus penelitian (Siregar dkk., 2025).

Prosedur penelitian diawali dengan penentuan lokasi penelitian dan pemilihan informan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan pengumpulan data pada kondisi alami melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh kemudian direduksi dengan memilih informasi yang relevan sesuai fokus penelitian, disajikan secara sistematis, dan dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Tahap akhir penelitian dilakukan melalui penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah melalui proses triangulasi sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai persepsi masyarakat terhadap pendidikan sebagai fondasi pembangunan ekonomi di Desa Aik Berik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi sosial Masyarakat Desa Aik Berik

Mengenai kondisi sosial masyarakat Desa Aik Berik diperoleh data bahwa secara umum masih tergolong baik dan berjalan secara normal. Interaksi sosial antar masyarakat masih terjalin dengan baik, ditandai dengan adanya kegiatan gotong royong, kerja sama antar warga, kegiatan keagamaan, serta hubungan sosial, yang saling membutuhkan satu sama lain. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan bapak Irundia bahwa ” *kondisi sosialnya alhamdulillah masih seperti biasa. Tidak ada perubahan dengan sering kita menyampaikan pentingnya menjaga internasi dan kondisi. Keamanan sehingga sosial masyarakat lebih baik-baik saja*”. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui bahwa kondisi sosial masyarakat tetap stabil dan terjaga dengan baik melalui upaya menjaga interaksi dan kerukunan sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak Irundia. Hal ini sebagaimana yang di sampaikan juga oleh Suprangkat ” *kalau kita melihat kondisi sosialnya ya, secara menyeluruh hidup dalam berbagai macam aktivitas dan, mulai dari pertanian, perkebunan, perikanan, bahkan saat sekarang ini yang sangat mendominasi itu bidang pendidikan dan pariwisata, karna salah satu yang menjadi faktor utama untuk mendorong suatu perubahan dalam kehidupan ekonomi sosial masyarakat itu*

pendidikan, pariwisata, perikanan dan pertanian sehingga masyarakat banyak menggantungkan hidupnya di sektor itu untuk pemenuhan hidup sehari-hari. Selalu berinteraksi dengan berbagai macam kepentingan, entah kepentingannya itu, sebagai mitra usaha atau sebagai sumber kehidupan mereka yang tentu memiliki ketentuan-ketentuan satu sama lain". Berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui bahwa Kondisi sosial masyarakat dinamis, dengan pendidikan dan pariwisata sebagai sektor utama, serta adanya interaksi sosial dalam berbagai kepentingan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini sebagaimana yang disampaikan juga oleh bapak Hartadi "*berjalan normal seperti biasa, biasa tetap sak arak komplik-komplik dalam RT, baik terutama masalah jalan biasen, buka-buka jalan ni taokn arak masalah-masalah pembukaan jalan kan antar warga berjalan baiklah, tapi tetaplah ada komplik dimana-mana tetep ada masalah terutama terkait pinjaman-pinjaman, itu yang membuat masyarakat berkonflik masyarakat sekarang, iye pola hidupn jak nani ingken luek dengan berhutang, dan acara gotong royong berjalan, kadang setiap jum'at pembersihan gotong royong masih lah, masjid ape tetap berjalan*". Demikian juga yang disampaikan oleh H. Pauzi, Is, Liana, dan Taufik dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial masyarakat Desa Aik Berik masih tergolong baik, stabil, serta didukung oleh interaksi sosial yang kuat antar warga melalui kegiatan gotong royong dan saling membantu.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa kondisi sosial masyarakat Desa Aik Berik masih tergolong baik, harmonis, dan stabil. Hubungan sosial antarwarga masih terjalin melalui kegiatan gotong royong, kerja sama, kegiatan keagamaan, serta sikap saling membantu dalam kehidupan sehari-hari. Sama dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Sriwijaya, Chabibah, Mubin pada tahun 2025, yang menemukan bahwa Budaya gotong royong di Desa Reco berperan penting dalam memperkuat persatuan, solidaritas, dan keharmonisan masyarakat multikultural. Tradisi Ruwat Cungkup menjadi sarana menjaga kerja sama, toleransi, dan kebersamaan antar warga sehingga tercipta integrasi sosial yang baik di tengah perbedaan agama dan budaya.

Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Aik Berik

Mengenai kondisi ekonomi masyarakat Desa Aik Berik diperoleh data bahwa secara umum berada pada tingkat yang cukup stabil, meskipun terdapat beberapa tantangan seperti kenaikan harga kebutuhan pokok yang berdampak pada daya beli masyarakat. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan bapak Irundia menyatakan bahwa "*kondisi ekonomi masyarakat Desa Aik Berik saat ini setaknya bertahan seperti biasa. Di tahun berikutnya sedikit ada perubahan di sirkulasi ekonomi yang ada di desa. Di dusun berdampak kepada daya beli masyarakat dengan keberadaannya program pemerintah yaitu MBG. Ini terjadi karena daya beli masyarakat menurun karena barang lebih mahal. Kalau biasanya ayam itu 40 per kilo, hari ini sudah 45 atau 42*". Berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui bahwa kondisi Kondisi ekonomi masyarakat relatif stabil, namun terjadi penurunan daya beli akibat kenaikan harga barang dan pengaruh program MBG. Hal ini sebagaimana yang disampaikan juga oleh bapak Suprangkat menyatakan bahwa "*kalau dari sisi ekonomi, dilihat dari sisi, pertanian maupun perkebunan dan perikanan saat sekarang ini maupun pariwisata itu cukup mendongkrak perekonomian masyarakat, contoh misalnya kalau masyarakat ini sebagian besar masyarakat Aik Berik misalnya berada dalam Kawasan HKM yang memiliki lahan di sana, paling cukup terbantu perekonomian keluarga untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari begitu juga di bidang perikanan misalnya yang ukuran dia memiliki lahan yang sedikit tetapi ketika dia coba*

mengambil bagian dalam usaha perikanan ini dia bisa mendapatkan hasil lebih dibandingkan dengan hasil pertanian menanam padi dan lain sebagainya , artinya saat sekarang ini memang , dari sisi ekonomi bergerak menuju kemandirian dalam pemenuhan kebutuhan hidup dan insyaallah tidak ada yang masyarakat kita yang hidup secara ekonomi di bawah garis normal , jadi semuanya bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dan insyaallah tidak ada yang kelaparan secara ekonomi yakan”. Demikian juga yang dapat disampaikan Hartadi, Nuwadi, Taufik , dan Liana dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi masyarakat Desa Aik Berik masih tergolong cukup baik dan masyarakat masih mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Selain itu, para informan juga menyampaikan bahwa kualitas pendidikan, keterampilan masyarakat, serta potensi sektor pertanian, perkebunan, perikanan, dan pariwisata turut memberikan pengaruh terhadap kondisi ekonomi masyarakat. Meskipun demikian, masyarakat masih menghadapi beberapa kendala seperti kenaikan harga kebutuhan pokok. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kondisi ekonomi masyarakat Desa Aik Berik cukup stabil, namun tetap menghadapi berbagai tantangan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ekonomi masyarakat Desa Aik Berik masih didominasi sektor pertanian, perkebunan, perikanan, dan pariwisata, serta didukung UMKM dan usaha kecil. Namun, kondisi ekonomi belum merata karena sebagian masyarakat masih mengalami keterbatasan sehingga memilih bekerja atau merantau setelah lulus sekolah. Secara umum, terdapat perkembangan ekonomi ke arah yang lebih beragam melalui pertumbuhan pariwisata dan usaha Masyarakat. Sama dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Violin, Anisah, Sabrina, Dani, Ayuadela, Msiren pada tahun 2025 yang menemukan bahwa pengembangan sektor pariwisata memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat, ditandai dengan perubahan mata pencaharian dari sektor pertanian ke sektor jasa seperti pengelolaan wisata dan perdagangan, sehingga mampu menciptakan peluang ekonomi baru dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kondisi Pendidikan Masyarakat Desa Aik Berik

Mengenai kondisi pendidikan masyarakat Desa Aik Berik diperoleh data bahwa saat ini mulai mengalami perkembangan. Namun, masyarakat masih menghadapi beberapa kendala terutama dalam faktor ekonomi, sehingga sebagian besar masyarakat masih berada pada tingkat pendidikan SD dan SMP, meskipun sudah terdapat beberapa masyarakat yang menempuh pendidikan hingga SMA dan perguruan tinggi. Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara bapak Irundia yang menyatakan bahwa *“pendidikan masyarakat Desa Aik Berik secara umum itu berjalan seperti biasa. Malah pemerintah sudah berupaya memberikan indukasi kepada masyarakat supaya pentingnya memberikan pendidikan. Dalam kepada masyarakat terutama di pinggir kawasan dengan banyaknya pengelola-pengelola PAUD ini juga menjadi bukti bahwa masyarakat sudah memahami bahwa itu penting untuk mendidik anak-anaknya. Tiga tahun terakhir ini banyak yang sudah sarjana S1 ada yang SMA, yang banyak kemudian di bawahnya itu ada S1. Masyarakat sudah hampir memenuhi kebutuhan lembaga pendidikan terutama di jenjang PAUD, TK, SD, SMP, SMK, SMA. Sudah bisa bahkan di pelosok-pelosok sudah terbangun PAUD dan TK. Yang dimana masyarakat bisa dengan mudah. Masyarakat sudah mengakses lembaga pendidikan tersebut. Kendalanya yang beberapa saya lihat di bawah dusun atau beberapa dusun itu jalan memang yang belum memadai. Misalnya di dusun Tambing Kekek dan Pondok Gedang ini. Kan jarak antara akses jalan utama jalan dusun ini tidak, tidak begitu atau tidak layak untuk dilewati oleh kendaraan. Sehingga sangat memprihatinkan. Beberapa*

dusun memang agak susah untuk mengakses jalan dengan kebijakan pemerintah pusat hari ini memfokuskan pembangunan di MBG. Dan koperasi ini juga menghambat perbaikan-perbaikan. Pembangunan jalan yang ada di masing-masing dusun mempermudah akses pendidikan sama masyarakat". Berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui bahwa Kondisi pendidikan masyarakat Desa Aik Berik sudah cukup baik dan terus berkembang, didukung dengan tersedianya lembaga pendidikan meskipun masih terdapat kendala akses jalan di beberapa dusun. Sebagaimana juga Yang disampaikan oleh Ibu Ria *"kalu untuk pendidikannya sebagian besar masyarakat nya karna mungkin karena faktor ekonomi ya jadinya kalau kayak perguruan tinggi itu kadang masih agak kurang dia, mungkin karna faktor ekonomi juga yang meyebabkan mereka cuman kadang sampai di SMA , tapi kalau sekarang banyak si yang sampai ke perguruan tinggi , ndk kayak yang dulu , banyak kalau sekarang yang melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Kalau orang tua yang dulu-dulu biasanya kalau orang di atas 80 an itu standar kayak tiang berpendidikan zaman dulu kan masih SD kalau yang sekarang ada yang kemajuan udah mulai kuliah yang seumuran side udah ada yang melanjutkan ke perguruan tinggi bahkan ada juga mahasiswa UNRAM , UIN. Kalau yang di sini itu rata dia kalau orang tuanya ingin dia SMP , MTS itu banyak kayak disini akses nya itu yang lebih penting buat mereka , kalau yang dekat SMP yang dipilih , kalau orang tuanya ingin anaknya masuk ke madrasah ya ke madrasah mereka pilih,".* Berdasarkan hal tersebut Kondisi pendidikan masyarakat mengalami kemajuan, meskipun faktor ekonomi masih menjadi kendala utama dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Namun, minat masyarakat terhadap pendidikan kini semakin meningkat. Sama halnya juga yang disampaikan oleh bapak Nuwadi *"ya, meliht pendidikan yang ada di Desa Aik Berik, bisalah dikatakan sangat minim karena dukungan yang diberikan orang tua masih bisa dikatakan kurang. Sebagian besar rata-rata SD dan SMP itu rata-rata pendidikan terakhir , baru-baru inilah banyak lulusan SMA sederajat dan ada sebagian yang pendidikan baru S1. Kendala utamanya adalah ekonomi , ekonomi masyarakat yang bisa dibilang menengah ke bawah".* Demikian, juga yang disampaikan oleh Suprangkat, hartadi, H. pauzi, Taufik, Is ,Liana, Dewi, Jalal dapat disimpulkan bahwa kondisi pendidikan masyarakat Desa Aik Berik sudah mengalami perkembangan yang cukup baik dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan. Akan tetapi, faktor ekonomi, akses pendidikan, rendahnya minat melanjutkan pendidikan, dan terbatasnya lapangan pekerjaan masih menjadi kendala utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat Desa Aik Berik.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa kondisi pendidikan masyarakat Desa Aik Berik mengalami perkembangan yang cukup baik dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan semakin meningkat. Akan tetapi, faktor ekonomi, keterbatasan akses, serta rendahnya minat sebagian masyarakat untuk melanjutkan pendidikan masih menjadi tantangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat Desa Aik Berik. Sama dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Hendri, Lince, Yulhendri pada tahun 2025 Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi dan tingkat pendidikan masyarakat Desa Srigading masih tergolong rendah. Faktor ekonomi berpengaruh terhadap tingkat pendidikan masyarakat, di mana semakin baik kondisi ekonomi keluarga maka semakin tinggi pula kesempatan anak untuk memperoleh pendidikan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, diperlukan upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperluas lapangan pekerjaan, meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan, serta menyediakan sarana pendidikan yang memadai.

Persepsi Masyarakat Desa Aik Berik terhadap Pendidikan

Mengenai persepsi masyarakat Desa Aik Berik terhadap pendidikan diperoleh data bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam memperoleh pekerjaan yang lebih baik. Masyarakat menilai bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin besar pula peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan lebih stabil. Hal ini sebagaimana yang di sampaikan oleh bapak Hartadi *“sangat penting kalau menurut masyarakat, karena untuk mencerdaskan anak-anak cuman pandangan masyarakat, kenapa sekolah tinggi-tinggi toh jadinya apa kadang-kadang masyarakat bilang nah itu yang sering kita dengar, mau jadi apa? Padahal tidak tau kalau tidak semestinya kalau jadi kan, nah itu yang sering kita dengar, cuma itulah rata-rata sampai SMA kalau yang di sini, rata-rata kebanyakan kalau lulus SMA pergi merantau untuk mencari uang, kebanyakan terobsesi sik kepeng istilahn, pendidikan jak badek jak kurangn-kurangan untuk ke jenjang tinggi kan, karena terbukti dari sedikitnya yang kuliah disini, mentok wah SMA. Itu karena biaya, dan ape yat gawek setelah jadi, kan lahanya yang kurang kan, istilahnya, kan wah jarin nani ape jak yakt gawek lebih baik begawean juk malaysia meno wah, kire-kire itu penyebabnya dengankan lamun wah tutuk SMA langsung nge lanjutan juk malaysia, maukn kepeng, meno wah kire-kire, lamunt kuliah ke macem kuliah juluk setelah kuliah pade ntam yak boyak kepeng dait dengan sak tutuk SMA, itulah karena SDM nya tidak dinaungi oleh pekerja, istilahnya ndkn te fasilitas oleh negara, misalnya apa yang akan dikerjakan setelah bergelar misalnya, karena itu masyarakat menganggap pendidikan kurang penting, dari sekian banyak yang mungkin dilihat, contohnya misalnya di pariwisata terjun mau kuliah ataupun SMA sama pekerjaan nya menjadi guide, gitu lah kira-kira pandangan sehingga menganggap kurang penting, padahal itu penting kan”*. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui bahwa asyarakat Desa Aik menganggap pendidikan penting, namun sebagian besar masih enggan melanjutkan kuliah karena faktor biaya dan terbatasnya lapangan pekerjaan, sehingga banyak yang memilih bekerja atau merantau setelah lulus SMA. Sebagaimana juga yang disampaikan oleh Is *“menempuh pendidikan tinggi di sini, bukan sekedar untuk mencari ijazah tapi untuk meningkat kapasitas agar layak mendapatkan tanggung jawab yang lebih besar di dunia kerja membangun masadepan yang lebih baik karna pendidikan itu mampu mengubah pola pikir seseorang sehingga bisa meningkatkan potensi yang ada pada setiap individu tersebut”*. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa Pendidikan dipandang penting untuk meningkatkan kemampuan, pola pikir, dan potensi diri guna mencapai kehidupan dan masa depan yang lebih baik. Sebagaimana juga disampaikan oleh pak Jalal *“pendidikan adalah sebuah alat untuk elemen ataupun alat untuk menuju kehidupan yang lebih baik. Elemen atau alat artinya adalah bukan sesuatu hal yang penting. Artinya bukan satu-satunya hal yang penting pendidikan ini. Tetapi elemen atau alat untuk menjadikan kehidupan ini lebih baik. Entah itu kehidupan di pola pikir Anda ataupun pada bidang ekonomi. Entah itu usaha, entah itu bekerja. Ini adalah salah satu alatnya yaitu berpendidikan semakin bagus pendidikan orang ya saya rasa pola pikir dan pola hidup masyarakat tersebut ya bagus”*. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa Pendidikan dipandang sebagai alat untuk meningkatkan kualitas hidup, pola pikir, dan kondisi ekonomi masyarakat menjadi lebih baik. Dan sebagaimana juga disampaikan oleh Liana *“masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki peluang kerja yang lebih baik. Hal ini karena pendidikan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam berbagai bidang pekerjaan. Individu dengan pendidikan yang lebih tinggi memiliki kesempatan untuk bekerja di sektor formal”*. Demikian, juga yang disampaikan oleh Irundia, Suprangkat, H.Pauzi, Nuwadi, Dewi, Ria, Taufik dapat di simpulkan

bahwa pendidikan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pola pikir, peluang kerja, dan kondisi ekonomi masyarakat Desa Aik Berik. Namun demikian, faktor ekonomi dan keterbatasan lapangan pekerjaan masih menjadi kendala bagi sebagian masyarakat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa pendidikan dipandang penting oleh masyarakat Desa Aik Berik karena dapat meningkatkan kemampuan, pola pikir, dan peluang kerja masyarakat, meskipun masih terdapat kendala ekonomi dan keterbatasan pekerjaan yang menyebabkan sebagian masyarakat tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sama dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Febriantya, Safara, Purniawan, Maulida, Farliana pada tahun 2025 Tingkat pendidikan mempengaruhi peluang kerja, pendapatan, dan kualitas tenaga kerja sehingga peningkatan pendidikan dan pelatihan diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pendidikan dalam Aktivitas Ekonomi Masyarakat

Mengenai pendidikan dalam aktivitas ekonomi Masyarakat Desa Aik Berik terhadap pendidikan diperoleh data bahwa masyarakat Desa Aik Berik memandang pendidikan sebagai salah satu faktor penting dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat. Pendidikan dinilai mampu meningkatkan keterampilan, membuka peluang kerja, membantu masyarakat membangun usaha, serta mendukung pengembangan potensi desa dalam bidang pertanian, pariwisata, perikanan, dan kewirausahaan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Irundia *"kalu pandangan saya memang SMA, SMK ini berkontribusi dia dalam hal misalnya dia mengelola misalnya mengelola pertanian menggunakan metode-metode yang dia dapat di bangku sekolahnya misalnya kalau di SMK misalnya dia mengambil jurusan pertanian otomatis dia bisa secara langsung mempraktikkan di pembangunan di desa ini terutama di pertanian, perkebunan ada juga yang mengambil jurusan perikanan dia bisa melakukan pengelolaan perikanan dengan baik kalau SMK dia ambil jurusan bengkel dia bisa buka bengkel , dia bisa membuat lapangan pekerjaan kepada teman-temannya bahkan kedia pribadi"*. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa Masyarakat Desa Aik Berik menilai bahwa pendidikan berperan dalam meningkatkan ekonomi desa karena ilmu dan keterampilan yang diperoleh dapat diterapkan dalam berbagai pekerjaan dan usaha. Sebagaimana halnya juga disampaikan oleh bapak Suprangkat *"kalu saat sekarang ini kan hampir semua aktivitas hidup itu syarat dengan pendidikan, karena syarat pendidikan maka masyarakat itu harus sadar bahwa segala aktivitas hidup di kemudian hari itu sarat dengan standarisasi pendidikan kalau ada pekerjaan-pekerjaan yang tidak menuntut syarat standarisasi pendidikan itu butuh pengalaman, butuh pengalaman belajar, butuh kemampuan yang bisa kita dapatkan dari pengalaman hidup yang dijalankan oleh masyarakat kita contoh misalnya ada masyarakat yang dulu tidak pernah sekolah pergi ke malaysia tiba-tiba di malaysia dia punya aktivitas sehari-hari misalnya di bidang pertukangan misalnya, ketika dia balik ke kampung dia bisa jalankan aktivitas seperti yang dijalankan di rantau itu, itu juga menjadi pengalaman yang berharga setidaknya bisa mendongkrak perekonomian keluarga dan menjadi mentor untuk masyarakat yang lain untuk bisa ditiru , untuk bisa dijadikan sebagai sumber belajar bagi masyarakat yang lain"*. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa Masyarakat Desa Aik Berik memandang bahwa pendidikan dan pengalaman sama-sama penting dalam kehidupan Pendidikan dianggap dapat membantu memperoleh pekerjaan yang lebih baik, sedangkan pengalaman kerja dan keterampilan hidup juga mampu meningkatkan kemampuan serta perekonomian masyarakat.

Sebagaimana juga yang di sampaikan oleh Is “*contoh nyatanya seperti di Desa Aik Berik saat ini ketika pemuda setempat yang sebelum bekerja sebagai petani dan serabutan, dan mendapatkan pendidikan bahasa asing gratis dari desa, Contoh nyatanya kan kayak di Desa Aik Berik kayak pemuda setempat di Desa Aik Berik yang mendapatkan pendidikan bahasa : inggris gratis di desa sebelum ada kemampuan bahasa : inggris yang menjadi pekerjaan kan buruh tani , tukang traktor , terus pendapatan per hari Rp50.000 per hari , dan setelah mendapatkan pendidikan gratis dari desa terus bisa berbahasa: inggris jadi dia bisa mengelola pariwisata yang ada di Desa Aik Berik kayak Benang Stokel dan Benang Kelambu sekarang setelah kelola pariwisata di Benang Stokel jadi gaet pendapatan perhari mencapai Rp150.000 sampai Rp250.000 per hari karena kemampuannya berbahasa perhari karena kemampuannya berbahasa Inggris*”. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan mampu meningkatkan peluang kerja dan pendapatan masyarakat melalui penguasaan keterampilan, khususnya bahasa Inggris di bidang pariwisata. Dan sebagaimana hal nya juga di sampaikan oleh Taufik “*nah jadi kalau kita sudah misalnya melakukan artinya sudah selesai di perguruan tinggi kemudian kita kembali ke masyarakat kemudian contohnya misalnya saya contohnya misalnya saya sudah selesai pendidikan kemudian kembali ke tempat saya kemudian di lingkungan saya atau di daerah saya tuh punya sekolah nah di sana sekolahnya misalnya membutuhkan guru ketika kita masuk di sana kita juga akan bisa untuk bagaimana meng-upgrade ekonomi kemudian juga misalnya di kita misalnya saya sudah selesai misalnya di bidang artinya di kuliah misalnya di manajemen misalnya kemudian balik ke kampung sendiri atau di halaman sendiri nah buat usaha sendiri jadi artinya menggunakan ilmu yang sudah kita dapatkan dari perkuliahan misalnya membuka usaha dan segala macam itu juga bisa membangun ekonomi*”. Demikian, juga yang disampaikan oleh Irundia, Suprangkat, Is, Taufik, Hartadi, Nuwadi, H.fauzi, Jalal, Liana, Dewi dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Aik Berik memiliki pandangan yang sama bahwa pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kemampuan, peluang kerja, usaha, dan kesejahteraan ekonomi Masyarakat.

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa pendidikan berperan dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat Desa Aik Berik melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, peluang kerja, serta kemampuan masyarakat dalam mengembangkan potensi ekonomi desa. Sama dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Azhari dan Budi pada tahun 2025 Pendidikan menjadi faktor penting dalam mendukung pemberdayaan dan peningkatan ekonomi masyarakat desa tertinggal karena mampu meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan peluang usaha masyarakat sesuai dengan potensi lokal desa.

Hambatan Pendidikan dan Pembangunan Ekonomi

Mengenai hambatan pendidikan dan pembangunan ekonomi di Desa Aik Berik diperoleh data bahwa hambatan pendidikan dan pembangunan ekonomi di Desa Aik Berik masih dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan biaya pendidikan, rendahnya minat masyarakat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, kurangnya kemampuan beradaptasi dengan perubahan, serta pandangan bahwa pendidikan tinggi belum sepenuhnya menjamin pekerjaan dan kesejahteraan ekonomi. Selain itu, keterbatasan lapangan pekerjaan juga menyebabkan sebagian masyarakat lebih memilih bekerja setelah lulus SMA dibanding melanjutkan pendidikan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak suprangkat “*hambatan utama adalah mereka yang tidak mau peduli tentang perubahan tidak mau beradaptasi dengan*

perubahan kekinian tidak melihat peluang-peluang besar di kemudian hari yang bisa ditangkap saat sekarang ini itu termasuk tidak mau bersekolah ini salah satu kendala , tidak mau bersekolah, tidak mau melanjutkan pendidikan , pendidikan yang lebih tinggi , ini juga menjadi satu kendala . Kalau misalnya mereka mau melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi misalnya, pasti mereka memiliki daya pikir yang berbeda seiring dengan lingkungannya dimana dia tinggal , dimana dia sekolah , pasti dia akan lebih terbuka pemahaman-pemahaman lain tentang kehidupan sosial masyarakat yang dia temukan di luar .biaya termasuk hambatan pendidikan kemampuan ekonomi masyarakat itu ya termasuk bagian dari hambatan tapi pada saat sekarang ini kita tidak terpaku kepada persoalan-persoalan itu saja , persoalan ekonomi misalnya tetapi selama mereka mau sebetulnya pasti ada jalan , kan sekarang , dari SD sudah disiapkan KIP , kemudian dikuliah tu juga ada KIP kuliahkan , yang bisa memudahkan mereka untuk urusan pembiayaan”. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa hambatan pendidikan dan pembangunan ekonomi disebabkan oleh rendahnya minat melanjutkan pendidikan, kurangnya kemampuan beradaptasi dengan perubahan, serta keterbatasan ekonomi masyarakat. Sebagaimana juga yang disampaikan Hartadi “itu karena biaya, dan ape yat gawek setelah jadi, kan lahanya yang kurang kan , istilahnya, kan wah jarin nani ape jak yakt gawek lebih baik begawean juk malaysia meno wah, kire-kire itu penyebabnya dengankan lamun wah tutuk SMA langsung nge lanjutan juk malaysia, maukn kepeng , meno wah kire-kire, lamunt kuliah ke macem kuliah juluk setelah kuliah pade ntam yak boyak kepeng dait dengan sak tutuk S , itulah karena SDM nya tidak dinaungi oleh pekerja, istilahnya ndkn te fasilitasi oleh negara, misalnya apa yang akan dikerjakan setelah bergelar misalnya, karena itu masyarakat menganggap pendidikan kurang penting, dari sekian banyak yang mungkin dilihat, contohnya misalnya di pariwisata terjun mau kuliah ataupun SMA sama pekerjaan nya menjadi guide , gitu lah kira-kira pandangan sehingga menganggap kurang penting , padahal itu penting kan”. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa hambatan pendidikan masyarakat disebabkan oleh keterbatasan biaya, kurangnya lapangan pekerjaan, serta pandangan bahwa pendidikan tinggi belum mampu menjamin kesejahteraan ekonomi. Akibatnya, sebagian masyarakat lebih memilih bekerja setelah lulus SMA dibanding melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sebagai mna halnya juga yang di sampaikan oleh H. Pauzi “tantangan terbesarnya di sini mungkin kita ada dua faktor tantangan terbesar. Yang pertama itu kadang-kadang biaya harinya gitu kan tantangan terbesar. Biaya dan itu paling besar tantangannya. Yang kedua itu kemauan. Dalam artian, kebanyakan orang mampu itu tidak mau sekolah. Itu tantangan, ada dua tantangan. Yang kedua, orang yang tidak mampu itu, ya yang tidak ada, dia mau sekolah tapi tidak ada biaya . Itu ada dua tantangannya”. Demikian, juga yang disampaikan oleh Nuwadi, Ria, Dewi, Jalal, Liana Is, Irundia, Taufik. dapat disimpulkan bahwa hambatan pendidikan dan pembangunan ekonomi di Desa Aik Berik dipengaruhi oleh keterbatasan biaya pendidikan, rendahnya minat masyarakat untuk melanjutkan pendidikan, kurangnya kemampuan beradaptasi dengan perkembangan zaman, rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan, serta terbatasnya lapangan pekerjaan yang menyebabkan masyarakat kurang yakin terhadap manfaat pendidikan tinggi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa . Hambatan pendidikan dan pembangunan ekonomi di Desa Aik Berik dipengaruhi oleh faktor ekonomi, rendahnya minat melanjutkan pendidikan, dan terbatasnya peluang kerja. Namun, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan mulai meningkat untuk

mendukung kualitas sumber daya manusia dan pembangunan ekonomi desa. Sama dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Utaminingsih, pada tahun 2025 Rendahnya minat melanjutkan pendidikan disebabkan oleh faktor ekonomi, kurangnya perhatian dan motivasi orang tua, rendahnya pendidikan orang tua, serta pengaruh lingkungan dan budaya masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan dukungan orang tua dan pemerintah untuk meningkatkan kesadaran pentingnya pendidikan.

PEMBAHASAN

Pada bagian pembahasan ini akan diuraikan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dan observasi lapangan serta dikaitkan dengan teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Penelitian ini melibatkan 11 informan yang terdiri dari Kepala Desa, Perangkat Desa, Kepala Dusun, Tokoh Agama, Masyarakat Umum, Orang Tua Siswa, Orang Tua Mahasiswa, Pemuda, dan Guru. Selain itu, observasi lapangan juga dilakukan untuk memperoleh data yang valid mengenai kondisi pendidikan dan ekonomi masyarakat Desa Aik Berik. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menjelaskan persepsi masyarakat terhadap pendidikan, peran pendidikan sebagai fondasi pembangunan ekonomi lokal, serta rekomendasi kebijakan dalam meningkatkan pendidikan dan kesejahteraan masyarakat.

Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap pendidikan

Masyarakat Desa Aik Berik pada umumnya memiliki persepsi yang positif terhadap pendidikan. Pendidikan dipandang sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas hidup, memperluas pengetahuan, mengembangkan keterampilan, membentuk pola pikir yang lebih maju, serta membuka peluang memperoleh kehidupan yang lebih baik. Persepsi tersebut terbentuk dari pengalaman masyarakat dalam melihat manfaat pendidikan bagi individu, keluarga, maupun masyarakat secara luas.

Menurut Kotler dan Keller (2012), persepsi adalah proses pengolahan informasi yang dipengaruhi oleh rangsangan fisik, lingkungan, serta kondisi internal individu dalam membentuk pemahaman terhadap dunia. Dalam konteks penelitian ini, persepsi masyarakat terhadap pendidikan terbentuk dari pengalaman hidup, lingkungan sosial, serta perubahan kondisi masyarakat yang semakin menyadari pentingnya pendidikan bagi masa depan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat memandang pendidikan sebagai kebutuhan yang sangat penting. Pendidikan dianggap sebagai bekal untuk menjalani kehidupan, meningkatkan wawasan, serta membantu individu menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Pandangan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat telah memahami pendidikan sebagai kebutuhan dasar yang harus dimiliki setiap individu.

Selain dianggap penting, pendidikan juga dipersepsikan sebagai investasi jangka panjang. Masyarakat menyadari bahwa manfaat pendidikan tidak dapat dirasakan secara instan, tetapi akan memberikan hasil pada masa mendatang melalui peningkatan kesempatan kerja, pendapatan, dan kualitas hidup. Temuan ini sejalan dengan Teori Modal Manusia (Human Capital Theory) yang dikemukakan Schultz, (1961) manusia merupakan aset utama dalam kegiatan ekonomi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui kesehatan dan pendidikan akan langsung berpengaruh pada kesejahteraan sosial serta mendorong pertumbuhan ekonomi.

Masyarakat juga memandang bahwa pendidikan berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan maupun dunia kerja. Pendidikan tidak hanya dipahami sebagai sarana memperoleh ijazah, tetapi juga sebagai proses

pengembangan kapasitas diri sehingga seseorang mampu menjalankan tanggung jawab yang lebih besar dan memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi. Temuan ini menunjukkan bahwa masyarakat memahami fungsi pendidikan sebagai sarana pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas.

Selanjutnya, pendidikan dipersepsikan mampu mengubah pola pikir masyarakat menjadi lebih maju dan terbuka terhadap perkembangan zaman. Pendidikan membantu individu memahami perubahan sosial, perkembangan teknologi, serta berbagai dinamika kehidupan modern. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak lagi memandang pendidikan hanya sebagai proses belajar di sekolah, tetapi juga sebagai sarana untuk beradaptasi dengan perubahan dan tantangan yang terus berkembang.

Selain memberikan manfaat bagi individu, pendidikan juga dipandang memiliki fungsi sosial. Pendidikan dianggap mampu menanamkan nilai-nilai kebersamaan, kerja sama, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap sesama. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berperan dalam meningkatkan pengetahuan, tetapi juga dalam membentuk karakter dan perilaku sosial yang positif.

Masyarakat meyakini adanya hubungan yang erat antara pendidikan dan peningkatan kesejahteraan ekonomi. Individu yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi dinilai memiliki peluang kerja yang lebih baik serta kesempatan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Temuan ini mendukung pandangan bahwa pendidikan merupakan pondasi penting dalam pembangunan ekonomi melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Meskipun demikian, persepsi masyarakat terhadap pendidikan belum sepenuhnya seragam. Masih terdapat sebagian masyarakat yang beranggapan bahwa pendidikan tinggi belum tentu menjamin memperoleh pekerjaan. Pandangan tersebut dipengaruhi oleh terbatasnya lapangan pekerjaan yang sesuai dengan tingkat pendidikan serta banyaknya lulusan yang belum mendapatkan pekerjaan tetap setelah menyelesaikan pendidikan.

Selain itu, faktor ekonomi masih menjadi salah satu kendala utama dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Keterbatasan biaya pendidikan, budaya merantau untuk bekerja setelah lulus sekolah, serta rendahnya motivasi sebagian individu untuk melanjutkan pendidikan menjadi hambatan yang masih ditemukan di masyarakat.

Walaupun demikian, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan terus mengalami peningkatan dibandingkan masa lalu. Semakin banyak orang tua yang mendorong anak-anak mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi karena menyadari bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan masa depan generasi muda.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat Desa Aik Berik terhadap pendidikan tergolong positif. Pendidikan dipandang sebagai kebutuhan penting, investasi jangka panjang, sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan, pembentuk pola pikir dan karakter sosial, serta alat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Meskipun masih terdapat berbagai hambatan, meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan menjadi modal yang sangat berharga dalam pembangunan sumber daya manusia dan pembangunan ekonomi di Desa Aik Berik.

Peran Pendidikan sebagai Fondasi Pembangunan Ekonomi Lokal

Masyarakat Desa Aik Berik memandang pendidikan sebagai faktor penting yang berperan dalam mendukung pembangunan ekonomi lokal di desa Aik Berik. Pendidikan tidak

hanya dipahami sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya meningkatkan keterampilan, kemampuan berpikir, dan kualitas sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam menghadapi perkembangan ekonomi. Masyarakat menilai bahwa pendidikan dapat membantu seseorang memperoleh pekerjaan yang lebih baik, meningkatkan pendapatan, serta menciptakan peluang usaha yang dapat mendukung kesejahteraan keluarga.

Pendidikan dipersepsikan sebagai investasi jangka panjang yang manfaatnya akan dirasakan pada masa yang akan datang. Pendidikan dianggap mampu memberikan bekal kepada generasi muda untuk menghadapi persaingan kerja, mengembangkan potensi diri, serta meningkatkan kemampuan dalam mengelola kegiatan ekonomi secara lebih produktif. Selain itu, masyarakat juga menilai bahwa penyelesaian pendidikan hingga jenjang yang lebih tinggi dapat membuka kesempatan yang lebih luas untuk memperoleh kehidupan ekonomi yang lebih baik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Imah et al. (2024) yang menyatakan bahwa pendidikan memiliki peran besar dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dapat meningkatkan produktivitas kerja serta daya saing ekonomi. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai proses pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk mempersiapkan individu agar mampu berkontribusi dalam pembangunan ekonomi masyarakat.

Selain meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan juga dipandang penting dalam mendukung pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal. Masyarakat mengharapkan adanya berbagai pelatihan keterampilan yang sesuai dengan potensi Desa Aik Berik, seperti keterampilan di bidang pariwisata, pertanian, peternakan, dan usaha kecil. Melalui pendidikan dan pelatihan tersebut, masyarakat diharapkan mampu memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara lebih optimal sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan.

Pembangunan ekonomi di Desa Aik Berik didorong oleh pemanfaatan berbagai potensi yang dimiliki desa, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Masyarakat memanfaatkan potensi tersebut untuk mengembangkan kegiatan ekonomi yang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan. Pemanfaatan potensi lokal ini menjadi salah satu faktor penting dalam mendorong pembangunan ekonomi yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Todaro dan Smith (2015) dalam Ruddy (2023) yang menyatakan bahwa pembangunan yang menitik beratkan pada potensi lokal dilakukan dengan mengoptimalkan sumber daya yang berasal dari dalam daerah (endogen). Pendekatan ini umumnya lebih berkelanjutan dan lebih sesuai dengan kebutuhan serta kondisi masyarakat setempat.

Lebih lanjut, masih terdapat beberapa kendala dalam meningkatkan pendidikan masyarakat, terutama keterbatasan biaya pendidikan dan rendahnya jumlah masyarakat yang melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Oleh karena itu, masyarakat mengharapkan adanya dukungan berupa beasiswa, bantuan pendidikan, fasilitas belajar, serta pelatihan keterampilan yang dapat meningkatkan akses pendidikan dan kualitas sumber daya manusia di Desa Aik Berik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat penting sebagai fondasi pembangunan ekonomi lokal. Pendidikan berkontribusi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memperluas kesempatan kerja, mengembangkan keterampilan masyarakat, serta mendukung pemanfaatan potensi lokal secara lebih produktif. Dengan meningkatnya kualitas pendidikan, masyarakat akan memiliki

kemampuan yang lebih baik dalam menciptakan peluang ekonomi sehingga dapat mendorong peningkatan kesejahteraan dan pembangunan ekonomi Desa Aik Berik secara berkelanjutan

Rekomendasi Kebijakan untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan dan Dampaknya pada Pembangunan Ekonomi Masyarakat

Peningkatan kualitas pendidikan di Desa Aik Berik memerlukan kebijakan yang mampu menjawab berbagai permasalahan pendidikan yang masih dihadapi masyarakat, terutama terkait keterbatasan biaya pendidikan dan rendahnya akses masyarakat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang berorientasi pada pemerataan kesempatan pendidikan agar seluruh masyarakat memiliki peluang yang sama dalam memperoleh pendidikan yang layak.

Salah satu rekomendasi yang muncul dari hasil wawancara adalah perlunya dukungan beasiswa bagi siswa dan mahasiswa yang berasal dari keluarga kurang mampu. Seorang informan menyampaikan bahwa banyak lulusan SMA yang tidak dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena terkendala biaya, sehingga diperlukan dukungan dari pemerintah desa, pemerintah kabupaten, maupun pemerintah pusat dalam bentuk bantuan pendidikan dan beasiswa. Bantuan tersebut diharapkan dapat meningkatkan angka partisipasi pendidikan tinggi di Desa Aik Berik dan mengurangi hambatan ekonomi yang selama ini menjadi kendala utama masyarakat dalam melanjutkan pendidikan.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan perlunya pengembangan pendidikan yang selaras dengan kebutuhan ekonomi masyarakat. Informan menjelaskan bahwa pemerintah desa perlu memberikan pelatihan keterampilan seperti kursus bahasa asing, pelatihan menjahit, dan berbagai keterampilan lainnya yang dapat mendukung sektor pariwisata serta kegiatan ekonomi masyarakat. Pelatihan tersebut dinilai mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan peluang ekonomi yang berkembang di Desa Aik Berik sebagai desa wisata.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Hendrizal et al. (2024) yang menyatakan bahwa pendidikan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produktivitas tenaga kerja, pengembangan keterampilan, serta kemampuan masyarakat dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pasar kerja. Pendidikan yang diintegrasikan dengan pelatihan keterampilan akan menghasilkan sumber daya manusia yang lebih kompeten sehingga mampu menciptakan peluang usaha maupun lapangan kerja baru.

Selain itu, rekomendasi kebijakan lainnya adalah peningkatan peran pemerintah desa dalam memberikan motivasi dan sosialisasi mengenai pentingnya pendidikan kepada masyarakat. Upaya ini penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang dapat memperbaiki kualitas hidup keluarga dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi di masa depan. Kesadaran masyarakat yang tinggi terhadap pendidikan akan mendorong peningkatan partisipasi sekolah dan mengurangi risiko putus sekolah.

Pembahasan ini sejalan dengan pendapat Judijanto et al. (2025) yang menyatakan bahwa kebijakan pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pemerataan akses pendidikan, penyediaan fasilitas belajar, serta pengembangan keterampilan yang dibutuhkan masyarakat. Kebijakan pendidikan yang tepat tidak hanya meningkatkan kualitas individu, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

Dengan demikian, rekomendasi kebijakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Desa Aik Berik meliputi penyediaan beasiswa bagi masyarakat kurang mampu, pengembangan pelatihan keterampilan yang sesuai dengan potensi ekonomi lokal, serta peningkatan sosialisasi dan motivasi pendidikan kepada masyarakat. Kebijakan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendukung pembangunan ekonomi Desa Aik Berik secara berkelanjutan.

Perbedaan Hasil Penelitian Dengan Penelitian Sebelumnya

Perbedaan hasil penelitian saya dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus dan temuan yang diperoleh. Penelitian saya menghasilkan bahwa masyarakat Desa Aik Berik memiliki persepsi yang positif terhadap pendidikan. Masyarakat berpendapat bahwa pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan ekonomi karena dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan keterampilan, serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dan masyarakat. Selain itu, pendidikan juga dipandang sebagai investasi jangka panjang yang dapat memberikan manfaat bagi masa depan generasi muda dan kemajuan desa. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya beberapa kendala, seperti keterbatasan ekonomi keluarga dan masih adanya remaja yang putus sekolah di beberapa dusun.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rashanta dkk. (2025) menghasilkan bahwa masyarakat memandang pendidikan sebagai aspek yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup. Akan tetapi, penelitian tersebut lebih menekankan pada permasalahan yang masih dihadapi dalam dunia pendidikan, seperti ketimpangan pemerataan fasilitas pendidikan, khususnya di wilayah terpencil, serta rendahnya kualitas pendidikan dibandingkan dengan negara lain. Oleh karena itu, penelitian tersebut menyoroti pentingnya peran pemerintah dalam meningkatkan kualitas dan pemerataan pendidikan.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan temuan yang lebih spesifik mengenai persepsi masyarakat Desa Aik Berik terhadap pendidikan sebagai fondasi pembangunan ekonomi, sedangkan penelitian Rashanta dkk. (2025) lebih berfokus pada pandangan masyarakat mengenai pentingnya pendidikan dan berbagai permasalahan pendidikan yang masih terjadi di Indonesia.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Aik Berik memiliki persepsi yang positif terhadap pendidikan sebagai fondasi pembangunan ekonomi. Pendidikan dipandang sebagai investasi jangka panjang yang mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memperluas kesempatan kerja, mengembangkan keterampilan, membentuk pola pikir yang lebih terbuka, serta mendorong peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pendidikan berperan penting dalam mendukung pengembangan potensi ekonomi lokal, khususnya pada sektor pertanian, peternakan, pariwisata, dan kewirausahaan. Meskipun demikian, masih terdapat berbagai hambatan, seperti keterbatasan ekonomi keluarga, rendahnya minat sebagian masyarakat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, keterbatasan lapangan pekerjaan, serta akses pendidikan yang belum merata di beberapa dusun sehingga memengaruhi optimalisasi peran pendidikan dalam pembangunan ekonomi desa.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu desa dengan pendekatan kualitatif sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada wilayah lain yang memiliki karakteristik sosial ekonomi berbeda. Selain itu, penelitian lebih berfokus pada persepsi masyarakat tanpa mengukur secara kuantitatif pengaruh pendidikan terhadap indikator pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan *mixed methods* atau kuantitatif dengan cakupan wilayah yang lebih luas serta melibatkan pengukuran indikator ekonomi secara objektif. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah desa, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan untuk memperluas akses pendidikan, meningkatkan program beasiswa, mengembangkan pelatihan keterampilan berbasis potensi lokal, serta memperkuat kolaborasi antara sektor pendidikan dan pembangunan ekonomi guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito, & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak.
- Almujahidin, S., Hidayat, R., & Jailani, M. A. (2025). Pengembangan pendidikan dan kebudayaan di NTB: Fokus dan inovasi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 3(2), 1628–1636.
- Budiana, I. K., & Pastika, I. W. (2025). Kajian dampak pendidikan terhadap kemajuan ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 1(3), 122–130.
- Citriadin, Y. (2024). Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di SMAN Batukliang Utara. *Jurnal Pendidikan*, 10(3).
- Fitrah, M., & Luthfiah. (2017). *Metodologi penelitian: Penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak.
- Hendrizar, Joni, M., Hijrat, K., Wandu, J. I., & Afrita, N. (2024). Investasi pendidikan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. *Jurnal El-Kahfi (Journal of Islamic Economic)*, 5(1). <https://www.ejournal.mannawasalwa.ac.id/index.php/elkahfi/article/view/232>
- Imah, R., Wairooy, F. A., Dinilah, N. A., & Azzahra, S. F. (2024). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2013–2022. *At-Thariqah: Jurnal Ekonomi*, 4(1), 26–39. <https://doi.org/10.47945/at-thariqah.v4i1.1558>
- Judijanto, L., Rosdiana, & Ulfa, M. (2025). Pengaruh kebijakan pendidikan terhadap sektor kesehatan dan ekonomi: Tinjauan literatur multisektoral. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 11(1), 168–171.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2012). *Marketing management* (14th ed.). Pearson Education.
- Rambe, K. F. (2024). Pentingnya pendidikan ekonomi dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan ekonomi global. *Benefit: Journal of Business, Economics, and Finance*, 2(2), 21–29. <https://doi.org/10.37985/benefit.v2i2.395>

- Rashanta, A. R., Fadhil, A., Sehabudin, I., Al Matanah, M., & Najmuddin, M. F. (2025). Pandangan masyarakat terhadap pendidikan di Indonesia. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1, 163–168.
- Ruddy. (2023). Model pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal di Kabupaten Biak Numfor. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 6(1), 174.
- Schultz, T. W. (1961). Investment in human capital. *The American Economic Review*, 51(1), 1–17.
- Siregar, R. H., Albina, M., Islam, U., Sumatera, N., Baru, K., & Serdang, K. D. (2025). Menjelaskan cara menganalisis data dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Ilmiah*, 3(6).
- Sriwijaya, Chabibah, & Mubin. (2025). Budaya gotong royong sebagai perekat integrasi sosial pada masyarakat multikultural Desa Reco Kertek Wonosobo. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 3(2), 58–65.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic development* (12th ed.). Pearson.
- Utaminingsih, S. (2025). Analisis rendahnya minat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. *Jurnal Pendidikan*, 8(2).
- Violin, S. A., Anisah, A. N., Sabrina, F. S., Dani, K. P., Ayuadela, & Msiren. (2025). Transformasi ekonomi masyarakat Desa Karangsalam, Baturaden melalui wisata Curug Telu. *Jurnal Pengabdian dan Pembangunan Masyarakat*, 7(1), 52–65.